

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya perkebunan secara umum merupakan kegiatan usaha tanaman yang hasilnya untuk diekspor atau penunjang industri. Umumnya, tanaman perkebunan sangat cocok ditanam di daerah tropis dan subtropis. Oleh karena itu, tanaman perkebunan dapat tumbuh di Indonesia. Iklim tropis yang sesuai dan ketersediaan lahan yang cukup luas menjadi kombinasi yang cocok untuk memperluas pengembangan komoditas perkebunan di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan bentuk pengelolannya, dikenal ada tiga jenis perkebunan, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, dan perkebunan besar swasta, tanaman yang dikelola juga beragam. Pengelolaannya ada yang intensif, tetapi ada juga yang ekstensif (Kurniawan, 2016).

Dari waktu ke waktu perkebunan mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Pembangunan pertanian menjadi salah satu upaya untuk memanfaatkan segala sumber daya yang melimpah baik berupa lahan, air maupun hayati. Pemanfaatan ini dilakukan dengan beberapa pilihan pendekatan agar pembangunan pertanian dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Pembangunan pertanian pada hakekatnya bertujuan untuk memenuhi ketersediaan pangan dalam negeri, kebutuhan bahan baku industri, ekspor, dan ketersediaan lapangan pekerjaan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Demi menunjang pembangunan pertanian perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengolah maupun mengembangkan usahatani. Beberapa alasan mendasar pentingnya pembangunan pertanian di Indonesia: (1) potensi sumber daya yang beragam, (2) pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, (3) peluang ekspor yang besar, (4) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, (5) peranannya dalam penyediaan pangan masyarakat, dan (6) menjadi basis pertumbuhan pedesaan (Hanani, 2003)

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang besar di Indonesia. Dengan jumlah penduduk sebanyak 39,5 juta jiwa pada tahun 2018, Jawa Timur juga

dianugrahi kekayaan sumber daya alam yang sangat kaya dan beragam. Pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian di Jawa Timur selain sektor industri dan sektor perdagangan. Pada tahun 2018 pertanian berkontribusi sebesar 11,9 % terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur. Sektor pertanian meliputi: tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan saat ini. Pertanian masih menjadi *the leading sector* bagi perekonomian Jawa Timur di era digital seperti saat ini, salah satunya adalah tembakau (BPS Jawa Timur., 2018)

Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional, yakni merupakan sumber pendapatan negara melalui devisa negara, cukai, pajak, serta sumber pendapatan petani, dan juga berperan menciptakan lapangan kerja. Produksi tembakau di Jawa Timur berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan tembakau merupakan salah satu komoditas pertanian yang sensitif terhadap cara budidaya, lokasi tanam, musim/cuaca, dan cara pengolahan. Suatu kultivar tembakau tidak akan menghasilkan kualitas yang sama apabila ditanam ditempat yang berbeda agroekosistem. Sehingga nama varietas tembakau biasanya dinamakan sesuai dengan lokasi tanamnya (BPS Jawa Timur., 2018)

Haryanti (2017), produksi tembakau di Jawa Timur mulai tahun 2010 hingga 2016 cenderung mengalami penurunan, sampai pada tahun 2016 hanya mencapai 42 ribu ton, hal ini dikarenakan terjadinya penurunan luas areal tanaman tembakau serta adanya dampak La Nina sepanjang tahun 2015-2016 yang menyebabkan produksi tembakau semakin menurun. Bahkan, tidak hanya dari sektor hulu tembakau saja yang menunjukkan penurunan, melainkan jumlah perusahaan industri pengolahan tembakau di Jawa Timur, khususnya industri rokok pun kian tahun semakin menurun, sampai dengan tahun 2015 total industri rokok yang terdapat di Jawa Timur adalah sebanyak 463 perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya cukai rokok yang diberlakukan sehingga membuat industri rokok di Jawa Timur khususnya industri yang berskala kecil dan menengah semakin berkurang.

Berdasarkan data BPS Jawa Timur dari tahun 2011 – 2019, berikut perkembangan luas lahan, produktivitas dan produksi tembakau (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Perkembangan Luas Lahan, Produktivitas, dan Produksi Tembakau di Jawa Timur Tahun 2011 – 2019

Tahun	Luas Areal Tanam	Pertumbuhan	Produktivitas	Pertumbuhan	Produksi	Pertumbuhan
	Ha	%	Ton/Ha	%	Ton	%
2011a	130.824		0,78		101.777	
2012a	153.561	17,38	0,92	17,95	135.412	33,05
2013a	95.818	-37,60	0,71	-22,83	67.861	-49,89
2014a	119.471	24,69	0,91	28,17	108.136	59,35
2015a	119.361	-0,09	0,93	2,20	100.414	-7,14
2016a	119.206	-0,13	0,89	-4,30	42.191	-57,98
2017a	100.750	-15,48	0,82	-7,87	79.442	88,29
2018b	98.249	-2,48	1,10	33,64	107.666	35,53
2019b	122.194	24,37	1,09	-0,94	132.643	23,20
rata-rata	117.715	1,33	0,90	5,75	97.282	15,55

Sumber : a. Data 2011 – 2017 BPS Provinsi Jawa Timur Analisis Data Tembakau Jawa Timur, 2018.

b. Data 2018 – 2019 BPS Jawa Timur Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur/ *Plantation Office of Jawa Timur Province*, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa produksi tembakau tertinggi berada pada tahun 2012 yaitu sekitar 135.412ton dengan luas lahan 153.561 ha. Sedangkan produksi terendah berada pada tahun 2016 dengan produksi 42.191 ton. Perkembangan produktivitas sangatlah fluktuatif dalam kurun waktu 9 tahun terakhir. Pada tahun 2016, produksi tembakau terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019.

Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki tanah sangat subur. Sehingga tanah di Jember dapat digunakan sebagai lahan untuk bertani dengan berbagai macam tanaman, salah satunya yaitu tembakau. Jember sudah dari dulu terkenal dengan tembakaunya yang berkualitas tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain. Hal ini sejalan dengan Sunito (wawancara, Januari 2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan tanaman tembakau di Jember sangat dioptimalkan mulai dari penanaman hingga pengeringan sangat diperhatikan, sehingga kualitas

tembakau Jember sangat unggul. Bahkan sampai saat ini tembakau dari Jember sudah di ekspor ke berbagai negara di seluruh dunia khususnya ke negara Jerman.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember dari tahun 2015 – 2019, Tabel 1.2 berikut perkembangan luas lahan, produktivitas dan produksi tembakau :

Tabel 1.2 Perkembangan Luas Lahan, Produktivitas, dan Produksi Tembakau di Kabupaten Jember Tahun 2015 – 2019

Tahun	Luas Lahan	Pertum- buan	Produksi	Pertum- buan	Produktivitas	Pertum- buan
	Ha	%	Kw	%	kw/ha	%
2015	14.298,05		221.394,46		15,48	
2016	6312,8	-55,85	64.027,80	-71,08	10,14	-34,50
2017	8.788,60	39,22	92.617,76	44,65	10,54	3,90
2018	10.137,33	15,35	16.692,86	-81,98	1,65	-84,37
2019	12.715,55	25,43	19.964,76	19,60	1,57	-4,65
Rata - rata	10.450	6,04	82.940	-22,20	7,88	-29,90

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2016, 2018, 2019 dan 2020.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa produksi tembakau tertinggi berada pada tahun 2015 yaitu sekitar 221.394,46kw dengan luas lahan 14.298,05ha. Sedangkan produksi terendah berada pada tahun 2018 dengan produksi 16.692,86kw. Perkembangan produktivitas sangatlah fluktuatif dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Menurut (Permatasari, 2016) tumbuhan yang memiliki nama latin *Nicotiana tabacum* merupakan salah satu bahan pokok untuk membuat rokok. Nilai ekonomis inilah yang menyebabkan tumbuhan ini banyak ditanam oleh petani di kabupaten Jember. Dalam pengembangan komoditas tembakau salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah memperhatikan kondisi wilayah, dimana antara wilayah yang satu dengan yang lain tidaklah sama. Perlu pengkajian tertentu agar pengembangan komoditas tembakau dapat dilakukan pada wilayah-wilayah yang sesuai (Sari et al., 2014). Dalam informasi yang di peroleh dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Jember pada tahun 2021 tentang perkebunan menunjukkan, tembakau Voor Oogst menghasilkan produksi tembakau sebesar 143.782,50kw, sedangkan tembakau Na Oogst sebanyak 65.002,50.

Tabel 1. 3 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tembakau Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Jember 2019

No	Kecamatan	Luas lahan	Produksi	Produktivitas
		Ha	Kw	kw/ha
1	Kencong	-	-	
2	Gumuk mas	-	-	
3	Puger	420,50	632,35	1,50
4	Wuluh	1194,00	2038,10	1,71
5	Ambulu	900,00	2865,60	3,18
6	Tempurejo	-	-	
7	Silo	22,00	35,20	1,60
8	Mayang	248,00	322,40	1,30
9	Mumbulsari	158,00	316,00	2,00
10	Jenggawah	50,00	85,00	1,70
11	Ajung	5,00	8,00	1,60
12	Rambipuji	253,00	430,10	1,70
13	Balung	338,00	38,40	0,11
14	Umbulsari	-	-	
15	Semoro	-	-	
16	Jombang	-	-	
17	Sumberbaru	-	-	
18	Tanggul	-	-	
19	Bangsalsari	5,00	15,50	3,10
20	Panti	-	-	
21	Sukorambi	5,00	8,00	1,60
22	Arjasa	262,00	378,90	1,45
23	Pakusari	1245,00	1618,50	1,30
24	Kalisat	2587,00	4139,20	1,60
25	Ledokombo	723,00	1084,50	1,50
26	Sumberjambe	869,00	1042,80	1,20
27	Sukowono	1908,00	2671,20	1,40
28	Jelbuk	1064,00	1482,30	1,39
29	Kaliwates	8,55	10,26	1,20
30	Sumbersari	424,00	636,00	1,50
31	Patrang	26,50	34,45	1,30
	Jember	12.715,55	19.964,76	1,59

Sumber : BPS Kabupaten Jember, 2020.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa sentra produksi tembakau berada di Kecamatan Kalisat dengan memproduksi tembakau pada tahun 2019 sebanyak 4.139,20 kw dan luas lahan sebesar 2.587,00 ha. Kemudian sentra tembakau

kedua setelah Kalisat yaitu Ambulu dengan produksi tembakau 2865,60 kw dari luas lahan sebesar 900,00 ha. Diposisi ketiga sentra tembakau diduduki oleh Sukowono yaitu sebesar 2671,20 kw dari luas lahan 1908,00 ha.

Tabel 1.4 Produksi dan Presentase Tembakau Berdasarkan Desa di Kecamatan Kabupaten Jember 2021

No.	DESA	Produksi (ton)	Prosentase
001	Gambiran	116	6,21
002	Plalangan	255	13,61
003	Ajung	146	7,82
004	Glagahwero	156	8,32
005	Sumberjeruk	146	7,80
006	Gumukasari	144	7,70
007	Patempuran	107	5,73
008	Kalisat	195	10,39
009	Sumber Ketimpah	114	6,12
010	Sukoreno	187	9,97
011	Sumber Kalong	195	10,45
012	Sebanen	110	5,88

Sumber: Kecamatan Kalisat 2021.

Agroindustri terutama Tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan penting di dunia. Industri tembakau dapat memberikan lapangan kerja bagi petani. Menurut (Hafsah, 2000) mengatakan bahwa budidaya tembakau memerlukan biaya yang tidak sedikit, ditambah posisi petani yang kerap kali lemah baik dalam hal manajemen, profesionalisme, akses terhadap permodalan, teknologi dan jaringan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan peran serta pengusaha besar (pemilik modal) untuk membantu mengembangkan usahatani petani kecil dalam bentuk kemitraan.

Kemitraan usaha merupakan suatu bentuk kerjasama yang tepat untuk mengatasi permasalahan petani tersebut. Kemitraan dikembangkan atas dasar aspek ekonomis dan dengan pembinaan untuk menghasilkan manfaat jangka panjang. Dampak dari program kemitraan diharapkan tidak hanya menguntungkan para pelakuekonomi atau perusahaan saja melainkan juga harus membawa dampak positif bagi seluruh kehidupan petani. Hubungan kemitraan diharapkan dapat

menyelesaikan segala permasalahan seperti dalam hal permodalan, teknologi, saprodi, penetapan harga serta pemasaran hasil dengan mendapat bantuan dari pihak luar (Hafsah, 2000). Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat umumnya telah mengenal hubungan kemitraan. Di Kabupaten Jember sendiri telah terdapat beberapa perusahaan yang mengelola Tembakau hasil petani. Salah satu perusahaan yang ada yakni PT. Pandu Sata Utama yang berlokasi di Kecamatan Kalisat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mampu merumuskan tentang bentuk pelaksanaan kemitraan petani tembakau dengan PT. Pandu Sata Utama, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani untuk memilih sistem kemitraan dalam usahatani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan kemitraan petani tembakau dengan PT. Pandu Sata Utama di Kecamatan Kalisat?
2. Apa saja dampak yang dirasakan petani selama bermitra dengan PT. Pandu Sata Utama?
3. Apakah kemitraan dengan PT. Pandu Sata Utama menguntungkan petani tembakau sebagai mitra?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk pelaksanaan kemitraan petani tembakau dengan PT. Pandu Sata Utama di Kecamatan Kalisat
2. Mengetahui dampak yang dirasakan petani selama bermitra dengan PT. Pandu Sata Utama
3. Mengetahui berapakah pendapatan usahatani tembakau yang melakukan kemitraan dengan PT. Pandu Sata Utama.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat informasi, atau masukan bagi berbagai pihak berkepentingan, yaitu antara lain:

1. Bagi mahasiswa, menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pertanian.
2. Petani tembakau, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk membuat keputusan dalam mengikuti mitra atau tidak.
3. Bagi pemerintah, diharapkan mendukung serta memberikan masukan atau rucukan kepada pekerja penyuluh pertanian untuk mensosialisasikan usaha tani tembakau mitra dan non mitra.
4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh selama perkuliahan, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan dalam berfikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.

